

DEEP LEARNING ROMADHON

Dalam dunia pendidikan saat ini, salah satu pendekatan yang sedang menjadi *trending* topik adalah *Deep Learning* atau Pembelajaran Mendalam. Sebuah pendekatan yang tidak sekadar mengejar pemahaman kognitif, tetapi menyentuh kedalaman jiwa melalui tiga prinsip utama: *Mindful* (kesadaran penuh), *Meaningful* (kebermaknaan), dan *Joyful* (kebahagiaan). Bagaimana jika prinsip pendekatan ini menjadi landasan kehidupan religi? Apakah akan mampu mengubah cara pandang kita terhadap Allah dan ibadah.? Mari coba kita kupas dalam versi ibadah.

Prinsip *Deep Learning* sejatinya harus menjadi ruh dalam ibadah kita, terkhusus di bulan Ramadan. Kita diajak untuk tidak sekadar menjalankan rutinitas, melainkan menyelami setiap prosesnya dengan kesadaran penuh (*Mindful*), menghayati makna yang dalam (*Meaningful*), serta memetik rasa bahagia yang tulus (*Joyful*). *Kultum* yang terjadwal rutin setelah shalat Tarawih dan Subuh menandakan bahwa Ramadhan adalah bulan yang harus dijalani dengan kesadaran tinggi, bukan ibadah otomatis, sehingga kita mampu meraih kebermaknaan hakiki untuk menyambut kebahagiaan sejati saat hari kemenangan tiba.

Upgrade Jiwa: Mindful, Meaningful, & Joyful

Deep Learning dalam Ramadhan adalah proses belajar yang mendalam hingga mencapai gelar tertinggi "Muttaqin" (Hamba yang Bertaqwa). Gelar ini tidak dapat diperoleh dengan cara instan, namun, memerlukan proses panjang dan perjuangan yang menuntut kesungguhan dalam menyelaraskan pola pikir, pola rasa, dan pola hati. Ramadhan bukanlah sekadar rutinitas lahiriah yang berulang setiap tahun. Ia adalah proses Pembelajaran Mendalam bagi jiwa untuk mendaki tiga tingkat kesadaran utama yakni:

1. MINDFUL (Kesadaran Penuh)

Deep Learning membutuhkan fokus ketika menjalankan ibadah bukan sekadar menahan lapar dan haus serta menjaga lisan, mata, dan hati. Kita sadar sepenuhnya mengapa kita lapar, sadar setiap butir nasi yang masuk saat berbuka, dan sadar bahwa Allah sedang mengawasi setiap detik perjuangan kita. Demikian juga saat melakukan *mindful* Shalat Bukan sekadar gerakan otomatis yang hampa, tapi kehadiran hati yang utuh di hadapan Sang Pencipta. Kesadaran penuh akan makna *Iyyakanakbudu wa iyyaka nas tain* (hanya kepada-Mu aku menyembah dan hanya kepada-Mu aku mohon pertolongan).

2. MEANINGFUL (Kebermaknaan)

Deep Learning Ramadan melatih kita untuk menemukan makna di balik setiap perintah. Bukan Sekadar lapar dan Haus. Kita belajar memaknai rasa lapar dan haus sebagai bentuk empati kepada mereka yang kekurangan. Dalam kebermaknaan Niat, Setiap amalan yang kita masukkan ke "keranjang kuning" ibadah bukan lagi sekadar angka atau rutinitas tanpa rasa. Setiap amalan yang kemudian kita *checkout* melalui tindakan nyata merupakan langkah ekskusi ibadah sebagai investasi kehidupan abadi yang tak pernah rugi.

3. JOYFUL (Kebahagiaan Sejati)

Puncak dari pembelajaran yang mendalam adalah fungsionalitas yang sempurna bagi seorang mukmin, puncaknya adalah *Joyful*. Kebahagiaan orang yang menjalankan puasa Ramadhan tersirat dalam sebuah hadits.

"Bagi orang yang berpuasa ada dua kebahagiaan: kebahagiaan saat berbuka, dan kebahagiaan saat bertemu dengan Tuhannya" (HR Bukhari dan Muslim).

Bahagia dalam ketaatan adalah kebahagiaan saat berhasil menundukkan hawa nafsu, kegembiraan saat bersedekah, dan kenikmatan saat bersujud di sepertiga malam. kegembiraan saat mendengar takbir kemenangan bergema di malam Hari Raya Idul Fitri. Kegembiraan akan keberhasilan perjuangan selama satu bulan dalam ketaatan menjalankan ibadah. Kegembiraan semakin memuncak saat menyambut sanak saudara berkumpul bersilaturahmi berbagi cerita bersama, yang lebih dasyat dari semua itu adalah *Joyful Unboxing*, kita tidak lagi merasakati menghadapi hari *unboxing* amal, karena kita telah mengisinya dengan paket-paket yang kita kerjakan dengan rasa cinta dan sukacita.

REFLEKSI

Ramadan adalah laboratorium *Deep Learning* milik Allah. Allah elatih kita agar tidak menjadi robot yang hanya beribadah secara mekanis. Melalui proses yang *Mindful*, kita menemukan ibadah yang *Meaningful*, hingga akhirnya kita merasakan keberagamaan yang *Joyful* (penuh kebahagiaan). Jangan biarkan proses belajar ini hanya di permukaan. Selami lebih dalam, hingga saat paket amalmu di-*unboxing* kelak, isinya adalah kualitas terbaik yang lahir dari hati yang benar-benar 'belajar'. Jadikan *deep learning* Raomadhon sebagai memontum untuk menjadi manusia yang di cintai Allah dan lulus dengan katagori *cumlaude* dengan gelar 'Muttaqin'.

CLOSING QUOTE: Ibadah tanpa *Mindful* hanya akan menjadi beban. Ibadah tanpa *Meaningful* hanya akan menjadi rutinitas. Namun, ibadah yang diproses dengan *Deep Learning* akan menghasilkan akhir yang *Joyful* di hadapan Allah. (Tandur_WP)04/3/26.